

PREVENTION OF PD3I DURING THE COVID-19 PANDEMIC WITH NATIONAL CHILDHOOD IMMUNIZATION (BIAN) MONTH AT POSYANDU INSTRUCTIONS OF PUSKESMAS PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN

Tita Hardianti*, Rafika Dora Wijaya, Gita Ayuningtyas, Ester Meinelsa, Veri

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran no. 1 Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia.
Corresponding email: titahardianti@wdh.ac.id

ABSTRACT

The results of a survey of 5,300 medical institutions in Indonesia by the Ministry of Health and UNICEF found that 84% of child immunization services had been disrupted due to the Covid-19 pandemic. The survey also showed that the coverage rate for basic immunization in Indonesia in April 2020 decreased by 60% compared to April last year. Based on the factors above, it is necessary to prevent PD3I by implementing the National Child Immunization Month (BIAN) and School Children Immunization Month (BIAS) in the community during the Covid19 pandemic. The purpose of this community service activity is to increase knowledge of the importance of vaccination in children. In addition, this activity was carried out to support the South Tangerang City Government program in fulfilling vaccination coverage during the Covid-19 pandemic. This activity was carried out at the Pondok Betung Health Center, South Tangerang, with the target participants being the Infant Toddler Posyandu assisted by the Pondok Betung Health Center. The results of the evaluation of the BIAN and BIAS activities were that participants were willing and played an active role in participating in counseling, 70% of mothers who attended counseling could participate actively in listening to counseling. Increased knowledge of participants about the importance of immunization and the dangers of PD3I. The participants were so enthusiastic because in addition to getting counseling for babies and toddlers, they got direct immunization for their babies or toddlers.

Keywords: *prevention of PD3I, immunization, BIAN*

PENCEGAHAN PD3I DIMASA PANDEMI COVID 19 DENGAN BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL (BIAN) DI POSYANDU BINAAN PUSKESMAS PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN

ABSTRAK

Hasil survei dari 5.300 institusi medis di Indonesia oleh Kemenkes dan UNICEF bahwa 84% layanan imunisasi anak telah terganggu akibat pandemi Covid-19. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat cakupan imunisasi dasar di Indonesia pada April 2020 mengalami penurunan sebesar 60% dibandingkan April tahun lalu. Berdasarkan faktor diatas maka perlu dilakukan pencegahan PD3I dengan pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan Bulan Imunisasi Anak sekolah (BIAS) pada masyarakat dimasa pandemi Covid19 ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan pentingnya vaksinasi pada anak. Selain itu kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung program Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam memenuhi cakupan vaksinasi dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pondok Betung Tangerang Selatan dengan sasaran pesertanya yaitu Posyandu Bayi Balita binaan Puskesmas Pondok Betung. Hasil evaluasi dari kegiatan BIAN dan BIAS ialah peserta bersedia dan berperan aktif mengikuti penyuluhan, 70 % Ibu yang mengikuti penyuluhan dapat berperan serta secara aktif dalam mendengarkan penyuluhan. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai penting nya imunisasi dan bahaya PD3I. Peserta begitu antusias karena selain mendapatkan penyuluhan bayi dan balita mendapatkan imunisasi langsung untuk bayi atau balita nya.

Kata Kunci: *pencegahan PD3I, imunisasi, BIAN*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu bentuk pencegahan primer yang telah teruji dan efektif untuk menghindari terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). World Health Organization (WHO) menetapkan program pengembangan imunisasi (PPI) dengan tujuh penyakit target, yaitu Difteri, Tetanus, Pertusis, Polio, campak, Tuberkulosis, dan Hepatitis B. Survei yang telah dilakukan oleh WHO menjelaskan bahwa angka kematian balita (AKB) pada tahun 1990-2012 diperoleh sebesar 12,6 juta anak dan mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 6,3 juta anak yang meninggal (WHO, 2014).

Pemerintah telah menetapkan penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) sebagai bencana non alam berupa wabah/pandemi. Setelah peraturan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus, antara lain melalui pembatasan sosial, larangan berkerumun, larangan perjalanan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penundaan atau pembatalan acara yang mengundang banyak orang, serta penutupan berbagai fasilitas dan pengaturan layanan publik.

Semua kondisi tersebut akan mempengaruhi jadwal dan prosedur pelayanan imunisasi diposyandu dan fasilitas kesehatan lainnya termasuk swasta yang melayani imunisasi dasar. Hal ini mempengaruhi kekhawatiran orang tua tentang pemberian imunisasi untuk anak-anak mereka, dan selama pandemi COVID-19, banyak petugas kesehatan yang ragu-ragu dan membatalkan pelayanan imunisasi, hal ini dikarenakan adanya berbagai macam perubahan, diantaranya dari lokasi yang diarahkan disatu tempat tertentu, serta berbagai macam perubahan protokol dan teknis yang berbeda di masa pandemi Covid-19 ini, semua itu membuat para orang tua terutama ibu merasa cemas membawa anaknya untuk imunisasi karena jika anak mereka pergi ke pelayanan kesehatan atau bertemu dengan petugas medis, mereka akan tertular COVID-19

Hasil survei terbaru terhadap lebih dari 5.300 institusi medis di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan UNICEF menunjukkan bahwa 84% responden menyatakan hal tersebut disebabkan oleh Covid-19, layanan imunisasi anak telah terganggu. Survei tersebut juga

menunjukkan bahwa angka tingkat cakupan imunisasi dasar di Indonesia pada April 2020 mengalami penurunan sebesar 60% dibandingkan April tahun lalu.

Oleh karena itu, saat terjadi pandemi Covid-19 ini, imunisasi harus dilakukan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari infeksi PD3I. Berdasarkan analisis epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin dan epidemiologi PD3I, pelayanan imunisasi yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 harus sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah. Pandemi Covid-19 dapat menurunkan angka imunisasi dasar lengkap anak Indonesia. Jika tidak diantisipasi, maka penyakit baru seperti campak, difteri dan tuberkulosis akan timbul setelah Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan upaya untuk memenuhi cakupan imunisasi pada anak dan balita salah satunya dengan pelaksanaan BIAN. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat STIKes Widya Dharma Husada menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dalam rangka mensukseskan Program BIAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara kegiatan ini bersamaan dengan pembukaan kegiatan BIAN pada salah satu posyandu binaan puskesmas Pondok Betung yakni pada hari Senin, 1 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB. Acara tersebut dibuka oleh Kepala Puskesmas Pondok Betung dan juga plt. Kelurahan Pondok Betung.



Gambar 1. Pembukaan BIAN Puskesmas Pondok Betung

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Puskesmas Pondok Betung menyampaikan sejumlah arahan kepada tenaga medis dan juga kader Posyandu yang bertugas. STIKes Widya Dharma Husada turut membantu kegiatan ini dengan menerjunkan sejumlah dosen dan mahasiswa.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini antara lain: (a) mengenalkan bahaya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (b) memperkenalkan manfaat dan tujuan dari imunisasi (c) Membantu

melengkapi cakupan imunisasi pada bayi dan balita di posyandu binaan puskesmas Pondok Betung.

Peserta yang hadir sekitar 50 orang. Kegiatan ini berlangsung sangat tertib dan lancar karena dipandu oleh sejumlah kader yang siap mengarahkan alur peserta. Mahasiswa STIKes membantu dalam mengisi angket data peserta. Kegiatan ini juga dapat menambah wawasan serta skill mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 3. Pendataan bayi-balita



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan bayi-balita

Berdasarkan hasil paparan dan respons peserta selama berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan pemahaman yang lebih luas, membangun wawasan, dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya imunisasi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini tercermin dari aktifnya para peserta dalam berdiskusi dengan para perawat saat diberikannya edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cakupan imunisasi yang baik akan meningkatkan kualitas kesehatan pada anak Indonesia kedepannya. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya imunisasi.

Saran

Pemerintah dan tenaga kesehatan yang terkait harus selalu siap memberikan informasi beserta fasilitas yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kelengkapan imunisasi bayi dan balita. Pandemi Covid19 yang terjadi merupakan sebuah kondisi yang mampu merubah perilaku masyarakat,

Tita Hardianti, *et al.*

Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3 , No. 2, November 2022, Hal. 212-216

sehingga dapat mempengaruhi cakupan imunisasi, hal ini harus didukung penuh oleh pemerintah agar cakupan imunisasi anak indonesia sesuai dengan targetnya.

WHO. 2014. *Angka Kematian Balita*. Badan Pusat Statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kepala Puskesmas Pondok Betung, plt Lurah Pondok Betung, dan kader posyandu yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Juwita, Dewi Ratna. 2020. 'Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19'. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, [S.L.], V. 7, N. 1, P. 1-15, June 2020. Issn 2614-2236.

Handayani, D, et al. 2020. 'Corona Virus Deases 2019'. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 40(2): 119-129.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI

UNICEF. 2020. *Survey Cakupan Imunisasi Anak*. Jakarta: Indonesia